
Doktrin Alkitab: Suatu Kajian Teologis

Sarmauli¹, Yulianus Celcius², Elma Purwanti³, Gabriel Stefanovit⁴

^{1,2,3,4} Institut Agama Kristen Negeri Palangkaraya, Indonesia

Jalan Tampung Penyang RTA Milono Km. 6, Palangka Raya, 73112

Email : sarmauli@stakn-palangkaraya.ac.id¹, yulianuscelsius25@gmail.com², elmapurwanti191@gmail.com³, stefanofitgabriel059@gmail.com⁴

Abstract : *This study aims to understand and analyze the doctrine of the Bible as the foundation of Christian faith. The Bible plays a central role in various aspects of spiritual and ethical life for Christians. In the context of systematic theology, the doctrine of the Bible provides deep insights into the structure, authorship, and inspiration of this sacred text. This article examines several key issues, including the understanding of the doctrine of the Bible, the division of the books, the Bible's authors, and the benefits and relevance of the Bible in spiritual life. Through an analytical approach to the doctrine of the Bible, this study seeks to elaborate on the role of sacred scripture in sustaining Christian faith amidst widespread false teachings and modern challenges.*

Keywords: *Bible doctrine, Christian faith, holy scripture*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis doktrin Alkitab sebagai fondasi iman Kristen. Alkitab memainkan peran sentral dalam berbagai aspek kehidupan spiritual dan etika bagi umat Kristen. Dalam konteks teologi sistematika, doktrin Alkitab memberikan wawasan mendalam mengenai struktur, penulisan, dan inspirasi kitab suci ini. Artikel ini mengkaji beberapa isu pokok, termasuk pengertian doktrin Alkitab, pembagian kitab, para penulis Alkitab, serta manfaat dan relevansi Alkitab dalam kehidupan rohani. Melalui pendekatan analitis terhadap doktrin Alkitab, penelitian ini berusaha menguraikan fungsi kitab suci dalam pemeliharaan iman Kristen di tengah maraknya pengajaran sesat dan tantangan modern.

Kata Kunci: Doktrin alkitab, iman kristen dan kitab suci

1. LATAR BELAKANG

Setiap agama di dunia memiliki kitab suci sebagai pedoman utama bagi para pemeluknya, yang berfungsi tidak hanya sebagai sumber ajaran, tetapi juga sebagai fondasi moral dan spiritual. Bagi umat Kristen, Alkitab menjadi pilar utama yang memuat firman Allah, memberikan arahan rohani, dan menginspirasi kehidupan sehari-hari. Alkitab diyakini bukan sekadar kitab biasa melainkan firman Allah yang diilhamkan melalui Roh Kudus kepada para penulisnya. Dalam konteks iman Kristen, Alkitab tidak hanya berperan sebagai sumber ajaran, tetapi juga menjadi dasar dalam pengakuan iman, sumber standar etika, dan pedoman pokok bagi praktik ibadah serta pelayanan di gereja. Setiap ayat dalam Alkitab dipercaya mengandung nilai-nilai universal yang relevan untuk menjawab berbagai permasalahan hidup manusia.

Di era modern, terdapat beragam pandangan dan interpretasi yang mempengaruhi pemahaman umat Kristen terhadap doktrin Alkitab. Berbagai ajaran baru muncul, sering kali mengaburkan ajaran asli yang terdapat di dalam Alkitab. Fenomena ini telah membawa kekhawatiran bagi umat Kristen yang mendambakan pemahaman murni dari ajaran Alkitabiah. Situasi ini diperparah oleh banyaknya nabi dan guru yang mengajarkan doktrin yang

menyimpang, menyesatkan, atau bahkan menentang ajaran Alkitab. Munculnya pengajaran-pengajaran palsu ini tidak jarang membuat umat Kristen yang belum memahami secara mendalam dasar-dasar doktrin Alkitab menjadi rentan terhadap berbagai pengaruh ajaran sesat.(Williams, Ernest Swing.1992).

Pemahaman yang benar terhadap doktrin Alkitab sangat diperlukan sebagai upaya melindungi iman umat Kristen. Doktrin Alkitab mencakup berbagai ajaran dasar yang diwahyukan Allah kepada manusia dan menjadi fondasi dalam kehidupan rohani Kristen. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap doktrin, umat Kristen diyakini dapat memperoleh hikmat, pengertian, dan kedewasaan iman yang kokoh, sehingga tidak mudah terombang-ambing oleh ajaran yang menyesatkan. Efesus 4:14 memberikan gambaran pentingnya hal tersebut, di mana umat Kristen diingatkan untuk tidak mudah dipengaruhi oleh pengajaran yang keliru, melainkan harus memiliki dasar iman yang kuat. Ayat tersebut menyampaikan pesan bahwa kedewasaan iman dapat membantu umat Kristen dalam mengenali dan menghindari ajaran yang keliru.

Kajian ini juga bertujuan menguraikan berbagai aspek yang membentuk doktrin Alkitab, termasuk sejarah penulisan, susunan pembagian kitab, serta peran Alkitab sebagai sumber utama dalam ajaran Kristen. Melalui kajian sistematis, pembahasan ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai Alkitab dan menyadarkan akan pentingnya memegang teguh doktrin Alkitab sebagai pedoman hidup.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji doktrin Alkitab dalam konteks teologi sistematika melalui analisis teks pada berbagai sumber literatur teologis dan kitab suci. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi yang mendalam terhadap konsep-konsep dalam Alkitab, seperti pembagian kitab, sejarah penulisan, serta pemahaman inspirasi ilahi yang tercantum di dalamnya. (General Conference Seventh-day Adventist Church,2006).Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang bersumber dari teks-teks Alkitab serta literatur teologi seperti jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang relevan dengan doktrin Alkitab. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi melalui pendekatan hermeneutika untuk menafsirkan makna teologis dalam setiap ajaran dan konsep. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan pada pemahaman teologis mengenai doktrin Alkitab yang tidak hanya relevan bagi akademisi dan teolog, tetapi juga bagi umat Kristen yang ingin memperdalam ajaran Alkitab. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam akses pada sumber primer yang lebih mendalam

serta variasi perspektif teologis yang mencakup seluruh aspek ajaran, mengingat luasnya topik yang terdapat dalam kitab suci Kristen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengertian Doktrin Alkitab

Doktrin Alkitab merujuk pada ajaran pokok yang terkandung dalam teks Alkitab dan diakui sebagai firman Allah. Doktrin ini menjadi dasar bagi umat Kristen untuk memahami berbagai ajaran utama mengenai iman, moralitas, dan kehidupan rohani. Alkitab tidak hanya dianggap sebagai sumber pengetahuan teologis, tetapi juga sebagai pedoman mutlak bagi umat Kristen yang mencari makna hidup yang sesuai dengan kehendak Allah. Melalui Alkitab, umat Kristen menemukan ajaran dan arahan yang memungkinkan mereka untuk menjalani hidup yang benar, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun sesama manusia. Ayat-ayat seperti 2 Timotius 3:16-17 dan 2 Petrus 1:20-21 menjelaskan pentingnya Alkitab sebagai firman yang diilhami, yang berarti bahwa semua ajaran yang tercantum di dalamnya diyakini berasal langsung dari Allah dan memiliki otoritas mutlak. Doktrin Alkitab juga memainkan peran penting dalam melindungi umat Kristen dari pengajaran yang menyimpang, karena memberi landasan untuk menilai dan mengidentifikasi kebenaran. Pemahaman ini membentuk suatu kerangka yang membuat umat Kristen dapat mengembangkan iman yang teguh dan hidup yang berakar kuat pada ajaran Allah.

3.2 Pembagian Alkitab

Alkitab terbagi menjadi dua bagian utama, yaitu Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Perjanjian Lama terdiri dari 39 kitab yang memuat kisah penciptaan, sejarah bangsa Israel, nubuat, serta ajaran-ajaran moral yang disampaikan para nabi. Kitab-kitab ini menguraikan sejarah panjang hubungan Allah dengan manusia, sejak penciptaan dunia hingga masa bangsa Israel sebagai umat pilihan Allah. Perjanjian Lama memuat berbagai kisah tokoh-tokoh besar, mulai dari Abraham hingga Musa dan para nabi, yang menjadi teladan bagi umat Kristen dalam hal iman, ketabahan, dan ketaatan kepada Allah. (General Conference Seventh-day Adventist Church, 2005). Sementara itu, Perjanjian Baru mencakup 27 kitab yang berfokus pada kehidupan Yesus Kristus, karya keselamatan-Nya, serta ajaran-ajaran yang disampaikan para rasul. Kitab-kitab Injil, yaitu Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes, berisi riwayat hidup, pengajaran, dan mukjizat Yesus, yang menjadi inti dari iman Kristen. Kisah Para Rasul menjelaskan perkembangan

gereja mula-mula serta peran para rasul dalam menyebarkan Injil. Surat-surat dalam Perjanjian Baru memberikan nasihat bagi jemaat dalam menjalani kehidupan Kristen, sedangkan Wahyu memuat penglihatan tentang akhir zaman. Pembagian ini tidak hanya menggambarkan perkembangan iman umat Allah, tetapi juga memudahkan pembaca memahami latar belakang serta konteks ajaran yang disampaikan.

3.3 Penulis-Penulis Alkitab dan Waktu Penulisannya

Alkitab ditulis oleh sejumlah tokoh yang berasal dari latar belakang beragam, termasuk nabi, raja, pejabat, hingga nelayan, yang masing-masing terinspirasi oleh Roh Kudus untuk menyampaikan pesan Allah. Penulis Perjanjian Lama, berjumlah sekitar 30 orang, menyusun kitab-kitab ini dalam kurun waktu yang sangat panjang, sekitar tahun 1400 SM hingga 400 SM.(Menzies, William W.1971). Bahasa yang digunakan dalam sebagian besar Perjanjian Lama adalah bahasa Ibrani, kecuali beberapa bagian yang ditulis dalam bahasa Aram. Musa, sebagai salah satu penulis utama, menulis lima kitab pertama yang berisi kisah penciptaan hingga hukum-hukum yang Allah berikan kepada bangsa Israel. Selain Musa, para nabi seperti Yesaya dan Yeremia juga menuliskan firman Allah yang diwahyukan kepada mereka, yang sebagian besar berisi peringatan bagi bangsa Israel agar hidup setia kepada Allah. Perjanjian Baru ditulis oleh sekitar sembilan orang penulis, seperti Petrus dan Yohanes yang merupakan nelayan, Lukas seorang dokter, serta Paulus seorang ahli Taurat yang dikenal memiliki pemahaman mendalam mengenai Hukum Taurat.(Menzies, William W. ,1971). Penulisan Perjanjian Baru berlangsung sekitar tahun 44 hingga 95 M, dalam bahasa Yunani Koine, bahasa umum yang digunakan masyarakat pada masa itu. Melalui tangan para penulis ini, Allah menyampaikan firman-Nya dengan keunikan dan kepribadian masing-masing penulis, namun tetap dalam kendali Roh Kudus yang menjamin keakuratan dan kesahihan pesan ilahi yang disampaikan.

3.4 Inspirasi Ilahi dalam Alkitab

Alkitab dipercaya umat Kristen sebagai firman Allah yang diilhamkan melalui Roh Kudus, yang memungkinkan para penulisnya untuk menyampaikan firman yang benar, tanpa kesalahan. Konsep inspirasi ilahi ini merujuk pada proses di mana Allah, melalui Roh Kudus, membimbing para penulis dalam menuliskan firman-Nya, sehingga setiap kata dalam Alkitab dipercaya memiliki kekuatan dan otoritas ilahi. Dalam 2 Timotius 3:16-17, disebutkan bahwa setiap tulisan dalam Alkitab bermanfaat untuk mengajar,

menegur, memperbaiki kelakuan, serta mendidik umat manusia dalam kebenaran. Inspirasi ilahi ini berarti bahwa ajaran-ajaran dalam Alkitab bukanlah hasil pemikiran manusia belaka, melainkan benar-benar berasal dari Allah yang menghendaki umat-Nya mengetahui jalan keselamatan serta aturan hidup yang berkenan di hadapan-Nya. Inspirasi ini memberikan otoritas absolut pada setiap ajaran dalam Alkitab, yang memungkinkan umat Kristen untuk berpegang teguh pada kebenaran Alkitab dan menolak segala bentuk ajaran yang bertentangan. Melalui Alkitab, umat Kristen memiliki pedoman hidup yang tidak hanya mengajarkan tentang bagaimana menjalani kehidupan di dunia, tetapi juga memberikan pengharapan akan kehidupan kekal bersama Allah. Inspirasi ilahi ini menjadikan Alkitab sebagai sumber kebenaran tertinggi, yang membimbing umat Kristen dalam segala aspek kehidupan. (Frodsham, Stanley H. 1946).

3.5 Manfaat Alkitab bagi Kehidupan Kristen

Alkitab memiliki peran yang sangat signifikan bagi kehidupan umat Kristen. Pertama, Alkitab menjadi sumber pengetahuan yang memberikan pemahaman mengenai keselamatan, yang hanya dapat diperoleh melalui Yesus Kristus sebagai satu-satunya jalan menuju kehidupan kekal. Ajaran mengenai keselamatan ini menjadi inti iman Kristen, di mana Yesus Kristus diyakini sebagai penebus dosa yang menyelamatkan umat manusia dari kebinasaan. Kedua, Alkitab menjadi pedoman moral yang memberikan arahan dan nasihat mengenai kehidupan yang sesuai dengan kehendak Allah. Dalam Alkitab terdapat banyak ajaran mengenai kasih, keadilan, pengampunan, dan kebajikan lainnya, yang menjadi dasar bagi umat Kristen untuk menjalani hidup yang mencerminkan karakter Allah. Ketiga, Alkitab memberikan kekuatan serta hiburan bagi umat Kristen yang tengah menghadapi pergumulan hidup, tantangan, serta pencobaan. (Menzies, William W. 1971). Dalam kitab Mazmur, misalnya, umat Kristen menemukan hiburan melalui doa dan pujian yang menggambarkan keagungan serta kesetiaan Allah, yang selalu hadir di tengah penderitaan umat-Nya. Keempat, Alkitab berfungsi sebagai peringatan agar umat Kristen selalu waspada terhadap pengajaran sesat yang dapat merusak iman. Dalam berbagai surat rasul, umat Kristen diperingatkan untuk tidak mengikuti ajaran yang menyimpang dari kebenaran Alkitab, yang bertujuan menjaga kemurnian iman dan memastikan umat Kristen hidup dalam jalan yang benar. Melalui Alkitab, umat Kristen mendapatkan kekuatan spiritual yang memungkinkan mereka menghadapi segala tantangan hidup dengan iman yang teguh, serta memiliki panduan yang mengarahkan mereka pada kehidupan yang berkenan di hadapan Allah.

Alkitab menjadi sumber kekuatan, hikmat, dan pengharapan yang menyertai umat Kristen dalam perjalanan hidup mereka di dunia ini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Doktrin Alkitab menegaskan pentingnya kitab suci sebagai firman Allah yang diilhamkan dan berfungsi sebagai pedoman kehidupan rohani umat Kristen. Melalui pengetahuan yang ditanamkan oleh Alkitab, umat dapat terlindungi dari pengajaran sesat dan semakin memperkokoh imannya.

4.2 Saran

Untuk menghayati isi Alkitab dengan lebih mendalam, umat Kristen disarankan untuk mempelajari Alkitab secara sistematis dan memanfaatkan berbagai sumber pendukung. Sebelum memulai, berdoalah meminta bimbingan Roh Kudus agar pengertian dan hikmat dalam memahami teks Alkitab semakin diperluas.

DAFTAR REFERENSI

- Frodsham, Stanley H. *Dengan Tanda-tanda Mengikuti*, edisi revisi. Springfield, Mo: Gospel Publishing House, 1946.
- General Conference Seventh-day Adventist Church. *Doktrin Dasar Alkitabiah*, ed. Elisha Gultom. Bandung: Indonesia Publishing House, 2006.
- General Conference Seventh-day Adventist Church. *Peraturan Jemaat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh*, ed. Elisha Gultom, 17th ed. Bandung: Indonesia Publishing House, 2005.
- Haley, John W. *Alleged Discrepancies of the Bible*. Grand Rapids: Baker Book House, 1988.
- McGee, Gary B. "Sejarah Singkat Pantekosta Modern." *Paraclete* 18 (Musim Semi 1984): 22.
- Menzies, William W. *Diurapi untuk Melayani: Kisah Jemaat-jemaat Allah*. Springfield, Mo: Gospel Publishing House, 1971.
- Thiele, Edwin R. *The Mysterious Numbers of the Hebrew Kings*. Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1983.
- Where We Stand*. Springfield, Mo: Gospel Publishing House, 1990. "Doktrin-Doktrin Alkitabiah Mendasar."
- Wikipedia. <https://id.wikipedia.org>.
- Williams, Ernest Swing. *Teologi Sistematis*, 3 jilid. Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1990, 1992.